

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan yang terjadi di dunia dapat mempengaruhi dalam bidang bisnis, perubahan juga terjadi dalam generasi manusia yang senantiasa berubah dari generasi ke generasi selanjutnya untuk memenuhi tuntutan kehidupan yang lebih baik. Gaya hidup yang berubah maka kebutuhanpun berubah, perubahan gaya hidup merupakan peluang untuk menciptakan produk-produk yang kreatif. Untuk mengatasi tuntutan yang semakin kompleks dibutuhkan keahlian dan kreativitas yang bisa memberikan solusi yang dapat memuaskan bagi semua pihak. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang dilahirkan dan dibesarkan di era digital dan juga terpapar dengan internet dengan berbagai situs dan jejaring yang dituntut mampu berpikir kritis, kreatif, inisiatif, dan juga diharapkan mampu mengubah masa depan. Kreativitas merupakan ketrampilan dalam menciptakan ide-ide baru yang unik, orisinal dan mewujudkannya menjadi nyata. Kemampuan kreativitas merupakan salah satu ketrampilan yang sangat diperlukan untuk mendorong terjadinya proses perubahan, sehingga kreativitas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha dalam mendirikan dan mengembangkan usahanya.

Tumbuhnya wirausaha tak lepas dari peran masyarakat bersama pemerintah yang terus mendorong, juga peran swasta dan kalangan mahasiswa. Lulusan perguruan tinggi tidak hanya berkecukupan menjadi pegawai baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun pegawai swasta, tetapi bisa menciptakan lapangan kerja sendiri, bahkan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Menurut Suara Merdeka (tanggal 24/09/2018) persaingan era global membuat kampus butuh lulusan unggul, salah satunya sedari dini mengajak mahasiswa bersentuhan dengan berbagai pengalaman industry yang bertujuan agar kompetensi mahasiswa kian lengkap, tidak hanya sebatas pemahaman atas

teori yang diberikan di dalam perkuliahan namun juga mempunyai pengalaman di dunia kerja.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang pengembangan kewirausahaan dan kepeloporan pemuda, serta penyediaan prasarana dan sarana kepemudaan menjelaskan bahwa, “pengembangan kewirausahaan pemuda adalah kegiatan mengembangkan potensi ketrampilan dan kemandirian berusaha”. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang susun organisasi, personalia, dan mekanisme kerja lembaga permodalan kewirausahaan pemuda menjelaskan, “wirausaha muda pemula adalah wirausaha muda yang sedang merintis usahanya menuju wirausaha muda yang mandiri”. Wirausaha atau *entrepreneur* sendiri merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu berfikir kreatif, berperilaku inovatif, serta berjiwa berani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha dalam memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi seseorang setiap hari.

Menurut Bastian (dalam Wibowo 2011:27) kewirausahaan bisa dihasilkan dari *learning by doing*, juga dari semangat mengambil resiko tanpa takut, tanpa lewat pendidikan khusus kewirausahaan atau manajemen dan Bastian menambahkan modal utama seorang wirausaha itu bukanlah uang melainkan kreativitas, tanpa kreativitas seseorang tidak akan menjadi wirausaha sejati, tetapi hanya pedagang biasa. Menjadi wirausahawan sejati memiliki jiwa yang pantang menyerah, berani atau tidak takut dalam mengambil resiko, dan dituntut untuk selalu berfikir produktif dan kreatif.

Kesuksesan kewirausahaan suatu negara dapat diukur dalam persen dari jumlah populasi penduduk suatu negara yang ikut terlibat dalam kegiatan wirausaha. Menurut Suara Merdeka (tanggal 03/09/2018) “rasio kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2013/2014 baru mencapai 1,67%, masih dibawah standar minimum tingkat kemakmuran rakyat suatu negara, namun rasio wirausaha di Indonesia kini 3,1% dari jumlah penduduk atau sekitar 8,06 juta jiwa”. Rasio kewirausahaan sebesar 3,1% masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia sebesar 5%,

China 10%, Singapura 7%, Jepang 11 %, maupun Amerika Serikat yang mencapai 11%.

Diantara karakteristik lain, kreativitas telah terbukti mempengaruhi niat kewirausahaan (Zampetakis & Moustakis, 2006; Douglas & Gembala, 2000; Witt, 2004). Olawale (2010) mengemukakan bahwa, “kreativitas adalah salah satu dari lima motivator niat kewirausahaan”. Menurut Baron (dalam Rekha, 2015:182) wirausaha berbeda dari orang lain sehubungan dengan sifat-sifat tertentu, perbedaan-perbedaan yang menyebabkan mereka untuk mengenali peluang dan untuk mengejarnya, salah satu perbedaan tersebut adalah kreativitas. Sehingga individu yang kreatif akan lebih mampu untuk merancang produk baru dan meningkatkan jasa dan prosesnya.

Menurut Hendro (2011:9) banyak pebisnis muda yang sukses, namun tidak bisa dipungkiri banyak juga pebisnis muda yang mengalami keadaan dimana bisnisnya tidak berkembang. Sehingga banyak dari mereka yang menutup usahanya atau berpindah-pindah ke bisnis yang lain kemudian pada akhirnya bisnis itu juga tidak akan berjalan lancar, bahkan sampai menutup bisnis tersebut. Hal tersebut yang mengakibatkan orang takut berusaha dan berfikir keliru mengenai kewirausahaan. Menurut Helmy dalam (dalam Suara Merdeka, 10/09/2018), diantara ribuan pemula dan perintis, tidak lebih dari 5 % yang berhasil menjadi wirausahawan sukses, yang artinya tidak mudah bagi para wirausahawan dalam menggapai sukses, bahkan tidak ada kisah sukses tanpa melalui proses kegagalan, oleh karena itu, ide saja tidak cukup perlu bekal ilmu dan pengalaman praktisnya. Bukan hanya kreativitas saja yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses, melainkan diperlukan faktor pendukung lain yang mampu melatih *skill* berwirausaha, yaitu bisa dengan memperbanyak pengalaman wirausaha untuk menambah pengalaman, ketrampilan, dan melatih kemampuan dalam hal bisnis.

Banyak wirausahawan yang memulai bisnisnya melewati hambatan mental berupa persepsi negative tentang kemampuan dirinya. Persepsi tersebut seperti, “saya terlalu muda”, atau “saya terlalu tua”, “saya tidak berbakat”, dan pikiran yang paling sering dijadikan alasan adalah belum mempunyai modal. Anggapan bahwa masih terlalu

muda untuk memulai usaha dan tidak berbakat, maka ingatlah ada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) yang bahkan memulai usaha sejak di sekolah Menengah Pertama. Jika beranggapan sudah terlalu tua untuk memulai usaha, maka harus bercermin lagi pada kisah sukses Colonel Sanders pemilik waralaba KFC yang bahkan sudah mendunia. Bila masih beranggapan tidak atau belum memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha, maka modal utama yang jauh lebih penting dari uang adalah kegigihan dan inovasi intelektual yang tinggi.

Seorang *entrepreneur* harus dapat mengatur pola pikirnya atau yang biasa disebut dengan “*mindset*”. *Mindset* untuk seorang entrepreneur harus ditanamkan sejak dini karena *mindset* merupakan salah satu hal penting bagi seorang *entrepreneurship* yang dapat menuntun seseorang untuk mencapai kesuksesan. *Mindset* atau pola berfikir merupakan cara atau langkah dasar yang akan membawa seorang wirausaha kepada tujuan, impian ataupun goal besar yang ingin dicapai. Dengan merubah pola pikir dari yang negatif menjadi yang positif, berfikir positif dan percaya dapat melakukan hal yang diinginkan dan tidak pantang menyerah dalam mencapai kesuksesan.

Membekali diri dengan berbagai ketrampilan yang telah diperoleh melalui pelatihan-pelatihan dan mencoba mempraktikkan teori kewirausahaan yang diajarkan di perkuliahan yang diharapkan mampu mengubah *mindset* seseorang menjadi wirausahawan. Melakukan hal-hal kecil seperti membuka usaha-usaha yang praktis, dengan modal yang minimum, namun menghasilkan secara materi dan finansial dengan memanfaatkan ketrampilan serta peranan media lain untuk memudahkan wirausaha, sehingga tugas pokok mahasiswa tidak terabaikan. Tumbuhnya wirausaha baru di tingkat perguruan tinggi diharapkan akan menambah tingkat rasio kewirausahaan secara nasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui *mindset* wirausaha yang ditinjau dari praktek kewirausahaan dan kreativitas dengan judul **“Pengaruh Praktek Kewirausahaan dan Kreativitas Wirausaha terhadap *Mindset* Wirausaha pada Mahasiswa Pendidikan**

Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015”.

B. Identifikasi Masalah

1. Mahasiswa kurang dapat memaksimalkan pengetahuan yang diperoleh.
2. Masih rendahnya pengalaman yang dimiliki mahasiswa.
3. Mahasiswa kurang mampu memaksimalkan kreativitas dari pengalaman berwirausaha.
4. Kurangnya ketersediaan dosen yang siap sebagai agen merubah *mindset* wirausaha.
5. Tidak tersedianya pusat wirausaha di kampus.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih terarah dan mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan penelitian dibatasi pada kreativitas mahasiswa dalam mencoba berwirausaha.
2. *Mindset* wirausaha dapat dibatasi pada praktek wirausaha yang ditempuh mahasiswa.
3. *Mindset* wirausaha mahasiswa pada penelitian ini dibatasi pada hasil kreasi produk yang diciptakan mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh praktek kewirausahaan terhadap *mindset* wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015?
2. Adakah pengaruh ketrampilan wirausaha terhadap *mindset* wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015?

3. Adakah pengaruh praktek kewirausahaan dan ketrampilan wirausaha terhadap *mindset* wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh praktek kewirausahaan terhadap *mindset* wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.
2. Mengetahui pengaruh ketrampilan wirausaha terhadap *mindset* wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.
3. Mengetahui adakah pengaruh praktek kewirausahaan dan ketrampilan wirausaha terhadap *mindset* wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya untuk mengembangkan ketrampilan wirausaha dan *mindset* wirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas dan Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan khususnya dalam mengembangkan kreativitas wirausaha dan *mindset* wirausaha.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi para mahasiswa untuk mengembangkan wawasan, kreativitas dan *mindset* wirausaha.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan dalam penelitian.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi referensi dalam penelitian-penelitian yang serupa.